

Inovasi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa SMK kelas X

¹Eka Yessy Andriani, ²Sri Utami, ³Agus Hermawan

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Jl. Masjid No. 22, Kauman, Kec. Kepanjen Kidul, Kota Blitar, Jawa Timur Indonesia

*yessyandrianie@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Juni 2023

Direvisi : 2 Agustus 2023

Disetujui : 10 Agustus 2023

Dipublis : 1 September 2023

Kata kunci:

Bahan Ajar

Teks Anekdot

Karakter Kedisiplinan

Keyword:

Learning materials

anecdote text

Disciplinary Character

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di sekolah tidak semua siswa mendapat buku dari kemendikbud karena keterbatasan jumlah buku yang disediakan. Siswa kesulitan dalam belajar teks anekdot serta kurangnya karakter kedisiplinan pada siswa. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, menghasilkan bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X yang telah diuji kelayakannya dari segi isi, penyajian, bahasa dan tampilan. Kedua, mendeskripsikan kelayakan bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X berupa kelayakan, kepraktisan, dan kemenarikan. Penelitian ini didasarkan pada model penelitian 4D. Tahap 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel terdiri dari, define atau tahap penetapan, design atau tahap perencanaan, development atau tahap pengembangan dan disseminate atau tahap penyebarluasan. Penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Responden penelitian ini yaitu validator ahli materi, ahli bahan ajar, guru Bahasa Indonesia, dan peserta didik. Hasil penelitian dari empat komponen yang telah diuji oleh empat responden mendapatkan persentase rata-rata 92,2%. Data ini menunjukkan bahwa bahan ajar sangat layak diterapkan dalam proses pembelajaran pada kelas X.

Abstract: This research is motivated by the fact that not all students receive books from the Ministry of Education and Culture in schools because of the limited number of books provided. Students have difficulty in learning anecdotal texts and lack of discipline in students. The purpose of this study is first, to produce teaching materials to produce anecdotal texts containing disciplinary characters for class X students who have been tested for their feasibility in terms of content, presentation, language and appearance. Second, it describes the feasibility of teaching materials to produce anecdotal texts containing disciplinary characters for class X students in the form of feasibility, practicality, and attractiveness. This study is based on a 4D research model. The 4D stage proposed by Thiagarajan, Semmel and Semmel consists of, define or determination stage, design or planning stage, development or development stage and disseminate or dissemination stage. The research was analyzed using qualitative and quantitative data analysis techniques. The respondents of this study were material expert validators, teaching materials experts, Indonesian language teachers, and students. The results of the four components that have been tested by four respondents get an average percentage of 92.2%. These data indicate that teaching materials are very feasible to be applied in the learning process in class X.

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada struktur berpikir siswa melalui pemahaman terhadap teks-teks. Adapun genre teks yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 yaitu genre sastra, faktual, dan tanggapan. Pada genre sastra dengan sub genre naratif salah satunya yaitu teks anekdot. Menurut pendapat Kosasih (2017:2) bahwa teks anekdot adalah teks berbentuk cerita yang mengandung unsur humor serta kritik. Pembelajaran teks anekdot terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X dengan kompetensi dasar 4.6 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X yaitu menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Meskipun sudah ada bahan ajar dari pemerintah materi teks anekdot yang telah disajikan secara sistematis, tampilan buku sudah menarik, sudah berisi contoh dan latihan soal, tetapi kenyataan yang ada di sekolah tidak semua siswa mendapatkan buku dari kemendikbud karena keterbatasan jumlah buku yang disediakan. Sehingga perlu ada bahan ajar sebagai suplemen buku pembelajaran di sekolah. Menurut pendapat Mumpuni (2018:66) yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah media efektif untuk belajar mandiri bagi guru maupun siswa yang berisi gambar atau tulisan yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi. Oleh karena itu, bahan ajar sangat diperlukan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa, selain itu dengan bahan ajar siswa dapat belajar secara mandiri dengan kegiatan membaca. Berdasarkan kegiatan Magang Pendidikan di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar ditemukan siswa kesulitan mencari ide untuk menciptakan teks anekdot. Selain itu, kurangnya disiplin siswa saat sekolah. Siswa sering terlambat masuk sekolah, melanggar peraturan sekolah misalnya berdandan berlebihan saat pergi ke sekolah. Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis ingin melakukan penelitian di SMK lain yaitu SMKS Islam Kanigoro. Setelah dilakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMKS Islam Kanigoro ternyata memiliki permasalahan yang sama dengan di SMK Darul Huda Wonodadi. Oleh karena itu, penulis ingin membuat bahan ajar menciptakan teks anekdot berbasis karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X.

Penelitian yang relevan sebagai referensi dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan bahan ajar khususnya teks anekdot yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh Andwina Arum Ratrisari pada tahun 2019 dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Apit Meilani pada tahun 2015 berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Peduli Sosial dengan Pendekatan Saintifik bagi siswa kelas X*. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dede Endang Mascita dan Ati Rosmiyati pada tahun 2018 yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMA*. Keempat penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami pada tahun 2018 yang berjudul

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar menciptakan teks anekdot yang bertujuan untuk menghasilkan buku siswa sebagai pendamping buku teks dari pemerintah agar dapat digunakan siswa dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot. Bahan ajar berfungsi untuk melatih siswa memproduksi atau menciptakan kembali teks anekdot yang baik dan benar. Bahan ajar yang akan dibuat berisi pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks anekdot bermuatan karakter nilai disiplin. Agar siswa tidak mudah bosan dan semangat dalam belajar akan diberikan ilustrasi-ilustrasi yang menarik. Bahan ajar disusun secara sistematis dengan menampilkan kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dan akan digunakan untuk pembelajaran di kelas X SMK.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menghasilkan bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X yang telah diuji kelayakannya dari segi isi, penyajian, bahasa dan tampilan. (2) mendeskripsikan kelayakan bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X berupa kelayakan, kepraktisan, dan kemenarikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode pengembangan ini adalah *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2013:297) R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saputro (2017:8) menurutnya *Research and Development* adalah metode pengembangan yang menghasilkan produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut. Berdasarkan pengertian

ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yang dapat diuji keefektifannya.

Penelitian ini menerapkan empat tahap yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel dalam Kurniawan (2017) terdiri dari (1) *define* atau penetapan, (2) *design* atau tahap perencanaan, (3) *development* atau tahap pengembangan (4) *disseminate* atau tahap penyebarluasan. Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X.

Uji coba produk digunakan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan dan kemenarikan bahan ajar. Subjek uji coba bahan ajar ini terdiri dari validator ahli materi, ahli bahan ajar, guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas X berjumlah 15 orang siswa kelas X SMKS Islam Kanigoro. Aspek yang dinilai pada kelayakan validasi bahan ajar menggunakan instrumen angket. Hal ini untuk mengamati kevalidan bahan ajar yang ditujukan kepada ahli materi dan ahli bahan ajar. Unsur kelayakan produk kepraktisan bahan ajar menggunakan instrumen pedoman wawancara dan angket, data yang diambil yaitu kepraktisan guru dalam menggunakan bahan ajar dengan responden guru Bahasa Indonesia. Sedangkan aspek kemenarikan ditujukan kepada siswa untuk mengambil data ketertarikan siswa dalam belajar menggunakan produk bahan ajar menggunakan angket. Kisi-kisi angket uji coba produk dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Produk Bahan Ajar

Kriteria	Komponen	Nomor Soal
Uji Kelayakan Ahli Materi	1. Isi Bahan Ajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	2. Penyajian Bahan Ajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	3. Bahasa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
Uji Kelayakan Ahli Bahan Ajar	1. Penyajian Bahan Ajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2. Bahasa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	3. Tampilan Bahan Ajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
Uji Kepraktisan Guru Bahasa Indonesia	1. Isi Bahan Ajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	2. Penyajian Bahan Ajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	3. Bahasa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	4. Tampilan Bahan Ajar	1, 2, 3, 4, 5, 6
Uji Kemenarikan Siswa	1. Tampilan	1, 2, 3, 4, 5, 6
	2. Isi Bahan Ajar	7, 8, 9, 10, 11
	3. Bahasa	12, 13, 14, 15

Kisi-kisi angket uji coba produk bahan ajar pada kriteria uji kelayakan ahli materi komponen yang diujikan yaitu komponen isi, penyajian, dan bahasa bahan ajar dengan 23 jumlah soal. Kriteria uji kelayakan ahli bahan ajar komponen yang diujikan yaitu komponen penyajian, bahasa, dan tampilan bahan ajar dengan 28 jumlah soal. Kriteria uji kepraktisan guru Bahasa Indonesia komponen yang diujikan yaitu komponen isi, penyajian, bahasa dan tampilan bahan ajar dengan 29 jumlah soal. Kriteria uji kemenarikan siswa komponen yang diujikan yaitu komponen tampilan, isi, dan bahasa bahan ajar dengan 15 jumlah soal. Hasil data angket tersebut digunakan untuk menghitung data kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalaam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif diperoleh dari saran dan komentar pada angket. Data kuantitatif sederhana dari angket. Pengolahan data per item menggunakan rumus $P = \frac{\sum x}{\sum x^1} \times 100\%$ dengan keterangan P (persentase yang dicari), $\sum x$ (total jawaban responden dalam satu item), $\sum x^1$ (jumlah jawaban ideal dalam satu item), dan 100% (konstanta). Setelah menghitung persentase keseluruhan per item untuk menafsirkan data digunakan interpretasi berikut.

Tabel 2. Perhitungan Analisis Data

Kategori	Hasil Uji		Tindak Lanjut
	Persentase	Kualifikasi	
4	86% - 100%	Sangat Layak	Implementasi
3	76% - 85%	Layak	Implementasi
2	56% - 75%	Cukup Layak	Revisi
1	<55%	Kurang Layak	Revisi

Apabila bahan ajar diuji kelayakannya mencapai persentase 86%-100% maka, bahan ajar tersebut dikualifikasikan sangat layak dan siap diimplementasikan, persentase 76%-85%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar *Memproduksi Teks Anekdote Bermuatan Karakter Kedisiplinan* untuk Siswa Kelas X. Bahan ajar ini dibuat sebagai pendamping bahan ajar wajib yang digunakan di sekolah. Bahan ajar ini digunakan oleh siswa sebagai suplemen buku pembelajaran.

Bahan ajar ini dikembangkan untuk membantu siswa berlatih mengasah kemampuan menulis teks anekdot dengan pola penyajian yang berbeda dengan memerhatikan struktur dan kebahasanya. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari mengenal struktur dan kebahasaan teks anekdot, mengenal berbagai pola penyajian teks anekdot, menciptakan kembali teks anekdot dengan pola penyajian yang berbeda, dan menulis teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks anekdot. Teks yang disajikan dalam penelitian ini bertema milenial agar siswa lebih tertarik dan mudah untuk memahami maksud dari teks karena sesuai dengan usia peserta didik.

Bahan ajar ini berisi materi yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013, yaitu KD. 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Berdasarkan KD tersebut, pada bagian isi bahan ajar dikembangkan tiga kegiatan yang meliputi (1) mengenal struktur dan kebahasaan teks anekdot, (2) mengenal berbagai pola penyajian teks anekdot, (3) menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Kegiatan pembelajaran dalam bahan ajar ini diawali dengan pemaparan materi mengenai teks anekdot yang akan dipelajari pada kegiatan tersebut. Terdapat juga contoh untuk membantu siswa memahami materi sebagai pemodelan materi tersebut. Untuk mengukur kemampuan dan keterampilan, siswa diminta untuk mengerjakan latihan-latihan yang telah disediakan.

Deskripsi Komponen Tampilan Bahan Ajar

Komponen tampilan bahan ajar memiliki beberapa indikator antara lain ukuran bahan ajar, desain sampul, dan desain isi. Tampilan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Ukuran Bahan Ajar

Ukuran bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan dicetak pada kertas A5 sesuai dengan standar ISO yaitu A5 (148x210mm). Pemilihan ukuran bahan ajar disesuaikan dengan materi isi bahan ajar yaitu teks anekdot.

b. Desain Sampul

Bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan memiliki desain sampul muka, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan warna yang utuh. Desain ilustrasi sampul depan pada bahan ajar menggambarkan isi materi yaitu teks anekdot. Tidak terlalu menggunakan jenis huruf. Sampul belakang berisi penjelasan isi bahan ajar teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan. Desain sampul bahan ajar disesuaikan dengan usia kelas X SMA/MA/SMK. Berikut ini merupakan desain sampul memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan.



Gambar 1. Tampilan sampul produk yang dikembangkan

Gambar 1 merupakan desain sampul depan bahan ajar teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan. Sampul depan bertuliskan Eka Yessy Andriani sebagai nama penulis, untuk siswa, judul "*Memproduksi Teks Anekdote Bermuatan Karakter Kedisiplinan*", keterangan di pojok kanan atas buku menunjukkan bahwa buku ini untuk kelas X SMA/MA/SMK, serta gambar ilustrasi isi buku. Sampul depan dengan ilustrasi orang tertawa sebagai simbol humor ataupun anekdot. Terdapat juga ilustrasi jam sebagai simbol disiplin terhadap waktu.

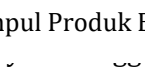
Deskripsi Komponen Penyajian Bahan Ajar

Sistematika penyajian bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X ini berisi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian inti kegiatan dan bagian penutup.

1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan pada bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, pemaparan kompetensi dasar, ensiklopedia di setiap sebelum BAB I, II dan III, serta pengantar belajar pada BAB I yang berisi membaca dan membangun konteks.

a. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan bagian pertama termasuk dalam bagian pendahuluan bahan ajar bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan. Kata pengantar ini terletak pada halaman pertama dengan huruf romawi ditempatkan setelah halaman sampul bahan ajar. pada bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan. Kata pengantar ini berisi rasa syukur penulis atas terselesaikannya bahan ajar, manfaat bahan ajar, ucapan terima kasih, dan pengharapan kritik dan saran dari **Gambar 1.** Sampul Produk Bahan Ajar  ra keseluruhan dibuat secara sederhana dan konsisten, serta dinasi huruf.

b. Daftar Isi

Daftar isi yang berisi unit-unit yang terdapat pada bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan yaitu kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, pemaparan kompetensi dasar, pengantar belajar, kegiatan inti, penutup, glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis.

c. Petunjuk Belajar

Petunjuk belajar ini berisi langkah-langkah yang harus diikuti untuk menggunakan bahan ajar agar tujuan dari bahan ajar tercapai. Petunjuk belajar ini menuliskan kompetensi dasar dalam bahan ajar, serta tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan belajar dan tugas

d. Pemaparan Kompetensi Dasar

Pemaparan kompetensi dasar ini berisi kompetensi serta indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Kompetensi dasar pada bahan ajar ini yaitu KD. 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

e. Ensiklopedia

Ensiklopedia Bahasa Indonesia ini berisi pengetahuan tentang bahasa Indonesia. Ensiklopedia ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan siswa dan agar bahan ajar lebih terlihat menarik. Ensiklopedia ini diletakkan sebelum memasuki unit pembelajaran BAB I, BAB II dan BAB III.

2. Bagian Inti Kegiatan

Bagian Inti Kegiatan pada bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan berisi kegiatan pembelajaran, latihan dan kotak refleksi akan diuraikan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan inti bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan berisi penyampaian kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan latihan. Kompetensi dasar 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis memuat kegiatan pembelajaran ini meliputi (1) mengenal struktur dan kebahasaan teks anekdot, (2) mengenal berbagai pola penyajian teks anekdot (3) menciptakan kembali teks anekdot dengan pola penyajian yang berbeda dan menulis teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Setiap kegiatan selalu disajikan materi secara singkat, contoh serta latihan menulis secara mandiri maupun diskusi kelompok. Kegiatan 1 mengenal struktur dan kebahasaan teks anekdot pada

kegiatan ini disajikan materi struktur teks anekdot, kebahasaan teks anekdot, contoh teks dan petunjuk menemukan struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Kegiatan 2 mengenal berbagai pola penyajian teks anekdot dalam bahan ajar ini disajikan materi pola penyajian teks anekdot bentuk dialog, bentuk narasi serta anekdot dalam *stand up comedy*. Pada kegiatan 2 ini lebih banyak disajikan contoh-contoh teks anekdot dari berbagai pola penyajian agar diharapkan siswa memiliki banyak wawasan dan melatih keterampilan membaca siswa.

Kegiatan 3 menciptakan kembali teks anekdot dengan pola penyajian yang berbeda dalam kegiatan ini disajikan materi menyusun teks anekdot dari bentuk narasi menjadi bentuk dialog, menyusun teks anekdot dari bentuk dialog menjadi bentuk narasi, serta menulis teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks anekdot. Bahan ajar ini juga menyajikan serta latihan-latihan di setiap kegiatan untuk memperkuat pemahaman siswa.

b. Latihan

Latihan kegiatan pada bahan ajar ini terdiri dari dua latihan disetiap kegiatan pembelajaran. Latihan ini berisi latihan individu maupun kelompok. Kegiatan 1 terdapat latihan 1 dilakukan secara individu disajikan satu teks anekdot siswa diminta menganalisis struktur teks anekdot menggunakan tabel yang telah disediakan. Latihan 2 dilakukan secara berkelompok. Latihan 2 siswa diminta membaca teks anekdot kemudian mendiskusikan unsur kebahasaan dan hasil diskusi disajikan dalam bentuk tabel yang telah disediakan.

Kegiatan 2 terdapat latihan 1 dan latihan 2 pada kegiatan 2 ini dilakukan secara berkelompok. Latihan 1 siswa diminta berdiskusi dan mempelajari teks anekdot dengan pola penyajian berbentuk dialog kemudian membuat laporan berupa kliping. Latihan 2 siswa diminta berdiskusi dan mempelajari teks anekdot dengan pola penyajian berbentuk narasi kemudian membuat laporan berupa kliping.

Kegiatan 3 terdapat latihan 1 merupakan latihan menyusun teks anekdot dari bentuk narasi menjadi bentuk dialog. Latihan ini dilakukan secara berkelompok siswa diminta mencari sebuah teks anekdot dari koran atau majalah berbentuk narasi kemudian merubahnya menjadi bentuk dialog. Latihan 2 merupakan latihan menyusun teks anekdot dari bentuk dialog menjadi bentuk narasi. Latihan ini dilakukan secara berkelompok siswa diminta mencari sebuah teks anekdot dari koran atau majalah berbentuk narasi kemudian merubahnya menjadi bentuk narasi.

Kegiatan 4 terdapat latihan 1 siswa diminta menyusun teks anekdot dengan memerhatikan struktur kebahasaan dengan menggunakan tema kedisiplinan. Kegiatan ini melatih keterampilan menulis siswa sekaligus melatih karakter kedisiplinan siswa. Latihan 2 siswa diminta mempresentasikan sekaligus memamerkan hasil karyanya di depan kelas. Hasil karya menulis teks anekdot pada latihan 1 yang akan dipresentasikan dan dibuat pameran. Kemudian siswa saling memberi saran dan masukan dari hasil karya temannya.

c. Kotak Refleksi

Kotak refleksi ini siswa diminta menuliskan kesulitan serta pengalamannya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi bertujuan agar siswa dapat menuliskan kesulitan serta pengalaman dalam kegiatan pembelajaran pada BAB II.

3. Bagian Penutup

Bagian penutup pada bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan berisi rangkuman, resume pembelajaran, saran pembelajaran, glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis. Rangkuman berisi ringkasan materi pembelajaran dalam bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan. Resume pembelajaran dan saran pembelajaran sebagai langkah umpan balik dari seluruh pembelajaran memproduksi teks anekdot. Glosarium berisi istilah pada buku yang disertai maknanya. Daftar pustaka berisi referensi yang telah digunakan ketika penulis menyusun bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan. Profil penulis merupakan identitas penulis berisi nama lengkap, e-mail, alamat, serta riwayat pendidikan.

Deskripsi Komponen Isi Bahan Ajar

Komponen isi produk bahan ajar ini meliputi tiga indikator yang terkandung dalam bahan ajar. Indikator tersebut yaitu (1) kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar, (2) pengembangan materi, (3) kemutakhiran materi. Ketiga indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar. Bahan ajar ini disusun berdasarkan kelengkapan KI dan KD pada kurikulum 2013 bahasa Indonesia yaitu KD 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur kebahasaan baik lisan maupun tulis. *Kedua*, pengembangan materi. Bahan ajar ini disusun dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan KI dan

KD pada kurikulum 2013. Materi pembelajaran mendukung pencapaian Kompetensi Dasar bahasa Indonesia kelas X. Materi pembelajaran dijabarkan secara memadai sehingga siswa mudah untuk mempelajari materi teks anekdot.

Ketiga, kemutakhiran materi. Bahan ajar ini menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh teks anekdot yang disajikan relevan dengan muatan karakter kedisiplinan untuk melatih karakter kedisiplinan siswa. Bahan ajar ini memuat langkah-langkah untuk memproduksi teks anekdot sehingga memudahkan dalam melatih keterampilan menulis siswa.

Deskripsi Komponen Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sangat diperhatikan dan menjadi salah satu hal yang penting. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan ajar ini bahasa yang digunakan memiliki tiga kriteria.

Pertama, kalimat dan paragraf yang digunakan dalam bahan ajar ini sederhana dan mudah dimengerti. Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan dan informasi yang disampaikan kepada siswa kelas X. Susunan kalimat disesuaikan dengan kaidah kebahasaan Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan ejaan dan tanda baca mengacu pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. *Kedua*, Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sederhana dan mudah dimengerti. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan bahasa yang komunikatif. Bahan ajar ini menggunakan istilah bahasa yang tepat makna serta kata sapaan yang komunikatif untuk siswa kelas X. *Ketiga*, Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca. Bahan ajar yang dibuat menggunakan jenis huruf yang lebih komunikatif dalam penyampaian informasi kepada siswa. Agar mudah dibaca oleh siswa tampilan huruf dibedakan antara judul, sub judul, materi pembelajaran dan teks cerita anekdot.

Penyajian Data Uji Coba Produk

Penyajian data uji coba produk ini menyajikan data uji coba produk berupa data kuantitatif dan kualitatif. Uji coba produk dilakukan dengan melakukan uji kelayakan kepada responden, yaitu pertama, bahan ajar diuji oleh validator ahli bahan ajar ahli materi, guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X. Ahli materi pembelajaran diuji oleh Malinda Fatmawati, M.Pd. Ahli bahan ajar diuji oleh Raditya Wempi Ansori, M.Pd. Selanjutnya, produk melalui uji coba kepraktisan bahan ajar yang dilakukan oleh Triana Wulandari, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMKS Islam Kanigoro. Kemudian yang terakhir yaitu produk uji kemenarikan yang dilakukan oleh siswa kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga yang berjumlah 15 di SMKS Islam Kanigoro.

Deskripsi Data Kuantitatif

Bahan ajar ini diuji berdasarkan kelayakan, kepraktisan dan kemenarikan. Empat komponen tersebut diuji oleh ahli materi, ahli bahan ajar, guru Bahasa Indonesia serta siswa kelas X SMKS Islam Kanigoro. Hasil uji keempat komponen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Uji Data Kuantitatif

Komponen	Validator	Persentase	Tindak Lanjut
Tampilan	Ahli Bahan Ajar	94%	Implementasi
	Guru Bahasa Indonesia	100%	Implementasi
	Siswa	83,3%	Implementasi
Penyajian	Ahli Materi	96,4%	Implementasi
	Ahli Bahan Ajar	96,4%	Implementasi
	Guru Bahasa Indonesia	96,4%	Implementasi
Isi	Ahli Materi	88%	Implementasi
	Guru Bahasa Indonesia	91%	Implementasi
	Siswa	84%	Implementasi
Bahasa	Ahli Materi	93%	Implementasi
	Ahli Bahan Ajar	90%	Implementasi
	Guru Bahasa Indonesia	93%	Implementasi
	Siswa	93%	Implementasi
Rata-Rata		92,2%	Implementasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa data hasil uji komponen tampilan, ahli bahan ajar memberikan persentase 94%, guru Bahasa Indonesia 100% dan siswa 83,3%. Komponen penyajian ahli materi, ahli bahan ajar maupun guru Bahasa Indonesia memberikan persentase 96,4%. Komponen isi ahli materi memberikan persentase 88%, guru Bahasa Indonesia 91%, dan siswa 84%. Komponen bahasa ahli materi, guru Bahasa Indonesia dan siswa memberikan persentase 93% dan ahli bahan ajar

memberikan persentase 90%. Rata-rata dari empat komponen dan empat validator mendapatkan persentase 92,2%. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa produk bahan ajar ini layak dan dapat diimplementasikan untuk pembelajaran siswa kelas X.

Deskripsi Data Kualitatif

Data kualitatif penelitian dan pengembangan ini diperoleh berdasarkan saran dan komentar para ahli serta responden lainnya dengan empat komponen yaitu komponen tampilan bahan ajar, komponen penyajian bahan ajar, komponen isi bahan ajar, dan komponen bahasa bahan ajar.

Hasil penilaian pada uji validasi komponen tampilan yang dilakukan oleh ahli materi. Validasi ini menghasilkan data kualitatif berupa saran dan komentar yang menyatakan bahwa bahan ajar ini masih belum mengakomodasi tampilan secara baik, masih minim ilustrasi gambar, dan belum ada glosarium. Berdasarkan saran tersebut, peneliti memperbaiki dengan menambah ilustrasi gambar untuk menarik siswa membaca dan menambah glosarium agar pembaca dapat mengetahui penjelasan dari kata-kata yang belum dipahami.

Hasil penilaian pada uji validasi komponen penyajian yang dilakukan oleh ahli materi. Validasi ini menghasilkan data kualitatif berupa saran dan komentar yang menyatakan bahwa bahan ajar ini secara konsep, penyusunan materi, penjabaran dari KD ke indikator memberi jalan peserta didik untuk mencapai kompetensi. Latihan-latihan yang diberikan memberi stimulus untuk mengarahkan siswa kecapaian kompetensi. Oleh karena itu penulis akan menambahkan latihan-latihan agar lebih memberi stimulus untuk mengarahkan siswa terhadap kecapaian kompetensi.

Hasil penilaian pada uji validasi komponen penyajian yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Validasi ini menghasilkan data kualitatif berupa saran dan komentar yang menyatakan bahwa bahan ajar ini kurang dalam penguraian kebahasaan. Contohnya memasukkan ilmu linguistik sederhana seperti jenis-jenis linguistik dan jenis kata kerja. Bahan ajar ini sudah sangat baik hanya saja perlu tambahan / diperkaya komponen linguistik lebih dalam lagi. Saya harap modul ini bermanfaat bagi penulis dan pelajar. Oleh karena itu penulis linguistik sederhana pada bahan ajar ini untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai ragam bahasa Indonesia.

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X. Bahan ajar teks anekdot ini digunakan sebagai salah satu alat pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar mandiri maupun terbimbing. Bahan ajar ini juga dapat digunakan sebagai sumber atau referensi bagi guru dalam proses pembelajaran teks anekdot. Sebagaimana pendapat Mumpuni (2018:66) yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah media efektif untuk belajar mandiri bagi guru maupun siswa yang berisi gambar atau tulisan yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi. Oleh karena itu diharapkan bahan ajar ini dapat bermanfaat untuk siswa, guru, pembaca dan juga penulis untuk mempelajari teks anekdot.

Bahan ajar teks anekdot ini dikembangkan untuk membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran teks anekdot. Bahan ajar ini menjelaskan materi teks anekdot pada kurikulum 2013 Kompetensi Dasar 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Bahan ajar ini menyajikan materi tentang teks anekdot khususnya menulis teks anekdot. Selain itu, bahan ajar ini bermuatan karakter kedisiplinan dengan menyajikan teks-teks cerita anekdot bermuatan kedisiplinan serta kata-kata motivasi bertema kedisiplinan. Sehingga bahan ajar ini dapat melatih sikap kedisiplinan siswa.

Bahan ajar ini dikembangkan tiga kegiatan yang meliputi (1) mengenal struktur dan kebahasaan teks anekdot, (2) mengenal berbagai pola penyajian teks anekdot, (3) menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Bahan ajar ini memiliki tiga bagian penting penyusun bahan ajar yaitu (1) bagian pendahuluan, (2) bagian inti dan (3) bagian penutup.

Produk bahan ajar yang dikembangkan disajikan dalam empat komponen yaitu (1) komponen tampilan bahan ajar, (2) komponen penyajian bahan ajar, (3) komponen isi bahan ajar, (4) komponen bahasa bahan ajar. Berikut disajikan kajian mengenai produk yang dihasilkan dari empat aspek tersebut.

Komponen Tampilan Bahan Ajar

Produk bahan ajar teks anekdot ini terdapat indikator dalam komponen tampilan bahan ajar. Indikator tersebut yaitu (1) ukuran bahan ajar, (2) desain sampul bahan ajar, (3) desain isi bahan ajar.

Komponen tampilan bahan ajar telah diperbaiki dengan menambah ilustrasi gambar disetiap teks agar menarik perhatian siswa dalam membaca. Gambar dipilih sesuai dengan ilustrasi pada isi teks. Menurut Sitepu dalam Arumdyahsari (2016) fungsi ilustrasi dalam bahan ajar yaitu untuk

menimbulkan minat dan motivasi, menarik dan mengarahkan perhatian, dan membantu memahami materi yang sulit dijelaskan. Dalam bahan ajar ini gambar pada setiap teks anekdot diharapkan dapat menjelaskan isi teks sehingga siswa tertarik untuk membaca dengan melihat gambar.

Berdasarkan kajian komponen tampilan, produk berupa bahan ajar telah diperbaiki. Oleh karena itu bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X ini layak diimplementasikan dalam pembelajaran.

Komponen Penyajian Bahan Ajar

Produk bahan ajar teks anekdot ini terdapat indikator dalam komponen penyajian bahan ajar. Indikator tersebut yaitu (1) teknik penyajian, (2) pendukung penyajian, (3) penyajian pembelajaran.

Komponen penyajian bahan ajar telah diperbaiki dengan menambahkan glosarium di bagian akhir atau bagian penutup bahan ajar. Menurut Muslich (2010:50) yang menyatakan bahwa buku teks atau bahan ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis berdasarkan tujuan, perkembangan siswa, dan orientasi pembelajaran. Glosarium sangat mendukung untuk perkembangan siswa dalam menambah kosakata. Glosarium ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan bahasa bagi siswa dan pembaca terhadap kata-kata yang belum diketahuinya.

Berdasarkan kajian komponen penyajian, produk berupa bahan ajar telah diperbaiki. Oleh karena itu bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X ini layak diimplementasikan dalam pembelajaran.

Komponen Isi Bahan Ajar

Produk bahan ajar teks anekdot ini terdapat indikator dalam komponen isi bahan ajar. Indikator tersebut yaitu (1) kesesuaian materi dengan KD, (2) Pengembangan materi, (3) kemutakhiran materi.

Berdasarkan dua responden yaitu ahli materi dan ahli bahan ajar memberikan penilaian bahwa komponen isi ini telah sesuai. Menurut ahli materi secara konsep, penyusunan materi, penjabaran dari KD ke indikator memberi jalan peserta didik untuk mencapai kompetensi. Teks anekdot menurut Chaer dalam Alfarisi (2019) adalah cerita lucu yang singkat tentang seorang tokoh penting atau terkenal berdasarkan kejadian sebenarnya. Latihan-latihan dalam bahan ajar teks anekdot ini memberi stimulus untuk mengarahkan siswa kecapaian kompetensi. Sedangkan menurut ahli bahan ajar materi pada bahan ajar sudah sesuai dengan KD. Bahan Ajar yang dibuat dapat membantu siswa dalam belajar. Bahan ajar juga menarik. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut itu penulis mempertahankan komponen isi pada bahan ajar ini.

Berdasarkan kajian komponen isi, produk berupa bahan ajar telah diperbaiki. Oleh karena itu bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X ini layak diimplementasikan dalam pembelajaran.

Komponen Bahasa Bahan Ajar

Produk bahan ajar teks anekdot ini terdapat indikator dalam komponen bahasa bahan ajar. Indikator tersebut yaitu (1) lugas, (2) komunikatif, (3) kesesuaian dengan perkembangan siswa, (4) kesesuaian dengan kaidah kebahasaan.

Materi tentang kebahasaan teks anekdot telah mengalami perbaikan berupa penambahan materi tentang kata kerja/verba. Semula kurang adanya wawasan tentang verba kurang menuntun siswa untuk menemukan kebahasaan teks anekdot. Menurut pendapat Keraf dalam Mirdayanti (2018) secara umum verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan yang bukan sifat dan pada umumnya menduduki fungsi predikat dalam kalimat. Oleh karena itu, kata verba sangat berperan penting dalam kebahasaan teks anekdot.

Berdasarkan kajian komponen bahasa, produk berupa bahan ajar telah diperbaiki. Oleh karena itu bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X ini layak diimplementasikan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan model pengembangan 4D. Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan produk bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan karakter kedisiplinan untuk siswa kelas X. Bahan ajar ini berisi materi yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013, yaitu KD. 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Berdasarkan KD tersebut, pada bagian isi bahan ajar dikembangkan tiga kegiatan yang meliputi (1) mengenal struktur dan kebahasaan teks anekdot, (2) mengenal berbagai pola penyajian teks anekdot,

(3) menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Bahan ajar ini memiliki tiga bagian penting penyusun bahan ajar yaitu (1) bagian pendahuluan, (2) bagian inti dan (3) bagian penutup. Berdasarkan hasil penelitian uji coba produk berdasarkan uji kelayakan, kepraktisan dan kemenarikan produk bahan ajar ini layak diimplementasikan dalam pembelajaran siswa kelas X. Berdasarkan data hasil uji komponen tampilan, ahli bahan ajar memberikan persentase 94%, guru Bahasa Indonesia 100% dan siswa 83,3%. Komponen penyajian ahli materi, ahli bahan ajar maupun guru Bahasa Indonesia memberikan persentase 96,4%. Komponen isi ahli materi memberikan persentase 88%, guru Bahasa Indonesia 91%, dan siswa 84%. Komponen bahasa ahli materi, guru Bahasa Indonesia dan siswa memberikan persentase 93% dan ahli bahan ajar memberikan persentase 90%. Rata-rata dari empat komponen dan empat validator mendapatkan persentase 92,2%. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa produk bahan ajar ini layak dan dapat diimplementasikan untuk pembelajaran siswa kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R. S. 2019. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air untuk Menumbuhkan Sikap Patriotisme pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Arumdyahsari, Sheilla, dkk. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya.
- Kurniawan, D., & Dewi, S. V. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media 0-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 214-219.
- Kosasih, E. (2017). Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(5), 828-834.
- Mascita, D. E., & Rosmiyati, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Tuturan*, 1(7), 803-813.
- Meilani, Apit. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Anekdote Bermuatan Nilai-Nilai Peduli Sosial dengan Pendekatan Saintifik bagi Siswa Kelas X*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Mirdayanti, Isra., dkk. (2018) Analisis Konstrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 258-267.
- Mumpuni, Atikah. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish
- Muslich, M. (2010). *Teks Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratrisari, A. A. (2019). *Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdote Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Saputro, B. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research and Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, S., (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X. *Jurnal Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(1), 51-60.
- Utami, Sri. & Sadiyah, L. (2020) Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Panji Berbasis Content Language Integrated Learning (CLIL) untuk SMK. *Jurnal Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1) 27-35.